

Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Literasi Numersi pada Anak Usia Dini di PAUD Mathla UI Anwar

Dinda Putri Ainiyah¹, Elsy Virjita², Imely Banjarnahor³, Nabila Simamora⁴, Angel Marantika Siregar⁵, Trisnawati Hutagalung⁶

Email : diindaputriainiyahh@gmail.com, elsyvirjita06@gmail.com,
imelybanjarnahor@gmail.com, nabilasmrnabila@gmail.com,
tikasiregar.1243171016@mhs.unimed.ac.id, trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id

PROGARM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal anak dalam memahami konsep bilangan, pola, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini di PAUD Humairah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode bermain, demonstrasi, tanya jawab, bernyanyi, dan proyek sederhana untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan kemampuan anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Literasi Numerasi, Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran, PAUD, Implementasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Numeracy literacy is one of the basic competencies that need to be developed from an early age as a foundation for children in understanding the concepts of numbers, patterns, measurement, and solving simple problems in daily life. This study aims to analyze the application of numeracy literacy learning methods for early childhood at PAUD Humairah. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers implement various learning methods such as play methods, demonstrations, question-and-answer sessions, singing, and simple projects to develop children's numeracy literacy skills.

Supporting factors for the implementation of learning include teacher competence, the availability of learning media, and parental support. Meanwhile, inhibiting factors include the limitations of learning facilities and differences in children's abilities. The results of the study are expected to can be used as material for evaluation and development of numeracy literacy learning in early childhood education.

Keywords: Numeracy Literacy, Early Childhood, Learning Methods, Early Childhood Education, Learning Implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan dasar anak yang akan memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada pada masa *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan sangat responsif terhadap berbagai stimulasi yang diberikan melalui lingkungan maupun kegiatan pembelajaran. Hidayah, Sutarto, dan Aeni (2023) menjelaskan bahwa stimulasi yang diberikan pada masa ini berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta kesiapan belajar anak di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki.

Salah satu kemampuan yang menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenal angka dan melakukan perhitungan sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep bilangan, mengenali pola, mengelompokkan objek, membandingkan

ukuran, serta menggunakan informasi kuantitatif untuk memecahkan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Temuan Nago, Ngura, dan Laksana (2024) menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan numerasi sejak usia dini menjadi landasan penting bagi perkembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah pada tahap pendidikan selanjutnya.

Pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Pada tahap ini anak masih berada pada fase berpikir konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Karena itu, pembelajaran literasi numerasi perlu dikemas dalam aktivitas bermain, eksplorasi lingkungan, penggunaan media konkret, dan berbagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Afifah dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran numerasi yang dikembangkan melalui permainan edukatif mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus membantu mereka memahami konsep-konsep dasar matematika secara lebih bermakna.

Keberhasilan pengembangan literasi numerasi tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan

metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Berbagai metode seperti bermain sambil belajar, demonstrasi, bercerita, proyek sederhana, serta pemanfaatan media konkret telah banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian Nurhayati dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan belajar dapat meningkatkan kemampuan numerasi secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sejalan dengan itu, Jalil dkk. (2025) menegaskan bahwa penggunaan media dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman anak mampu membantu proses konstruksi pemahaman numerasi secara alami.

Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran literasi numerasi tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kondisi lingkungan belajar, ketersediaan media pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dukungan orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Hidayah dkk. (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi numerasi di lingkungan rumah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah.

PAUD Mathla UI Anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengintegrasikan pembelajaran literasi numerasi ke dalam berbagai kegiatan belajar. Berdasarkan observasi awal, guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran seperti permainan angka,

kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu, mengenalkan pola sederhana, serta penggunaan media konkret yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perbedaan kemampuan peserta didik, variasi tingkat konsentrasi anak, serta keterbatasan media pembelajaran yang tersedia.

Kajian mengenai literasi numerasi pada anak usia dini telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas penggunaan media atau model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode pembelajaran literasi numerasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari di lembaga PAUD masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses implementasi metode pembelajaran sangat penting untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan numerasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini di PAUD Mathla UI Anwar. Fokus penelitian meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, proses pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan numerasi anak. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran literasi numerasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

KAJIAN TEORI

1. Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang diperlukan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi kuantitatif dalam berbagai konteks kehidupan. Konsep literasi numerasi tidak terbatas pada kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi mencakup kemampuan berpikir matematis yang melibatkan penalaran, pemecahan masalah, interpretasi data, pengenalan pola, pengukuran, serta pengambilan keputusan berdasarkan informasi numerik. Dalam konteks pendidikan, literasi numerasi dipandang sebagai kemampuan yang memungkinkan peserta didik menggunakan konsep dan keterampilan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pendidikan anak usia dini, pengembangan literasi numerasi diarahkan pada pembentukan pemahaman konsep-konsep matematika dasar melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak yang masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan objek, lingkungan, dan berbagai situasi nyata. Nago, Ngura, dan Laksana

(2024) mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang bersifat konkret berkontribusi terhadap terbentuknya pemahaman numerasi dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator perkembangan, seperti kemampuan mengenal simbol bilangan, memahami konsep jumlah, mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, membandingkan ukuran dan kuantitas, mengenali pola sederhana, serta menggunakan konsep bilangan dalam aktivitas sehari-hari. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi landasan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan maupun proses pembelajaran pada masa mendatang.

2. Metode Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak yang menempatkan aktivitas bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya berorientasi pada prinsip *learning through*

play, yaitu proses belajar yang berlangsung melalui aktivitas bermain yang dirancang secara edukatif. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, bahasa, motorik, dan kognitif secara terpadu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini perlu memberikan ruang bagi anak untuk aktif berpartisipasi, bereksplorasi, berinteraksi, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung.

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini, antara lain metode bermain, demonstrasi, bercerita, tanya jawab, proyek, eksperimen sederhana, dan eksplorasi lingkungan. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Nurhayati dkk. (2024) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas anak mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman konseptual yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara aktif pada diri anak. Pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang

bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

3. Implementasi Metode Pembelajaran Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini

Implementasi metode pembelajaran literasi numerasi merupakan proses penerapan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan numerasi anak melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini. Implementasi tersebut tidak hanya mencakup penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan, guru berperan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode yang relevan, memilih media yang sesuai, serta merancang aktivitas belajar yang dapat menstimulasi perkembangan kemampuan numerasi anak. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan anak mengenal konsep bilangan, pola, pengukuran, pengelompokan, dan hubungan kuantitatif melalui pengalaman yang bersifat konkret. Dalam konteks ini, aktivitas bermain menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan konsep-konsep numerasi ke dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Jalil dkk. (2025) mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran numerasi yang memanfaatkan permainan edukatif dan media konkret mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses

pembelajaran sekaligus membantu anak membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran literasi numerasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pedagogik guru, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga dalam memberikan stimulasi lanjutan di lingkungan rumah.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini dapat dipahami sebagai suatu proses pedagogis yang terencana dan sistematis dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak. Melalui implementasi yang tepat, pembelajaran literasi numerasi tidak hanya berkontribusi terhadap penguasaan konsep matematika dasar, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah yang menjadi bekal penting bagi anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini di PAUD Mathla UI Anwar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang berlangsung dalam konteks alamiahnya, khususnya terkait penerapan metode pembelajaran literasi numerasi, interaksi guru dan peserta didik, serta berbagai

faktor yang memengaruhi pelaksanaannya (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mathla UI Anwar yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik lembaga yang telah mengintegrasikan pembelajaran literasi numerasi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi metode pembelajaran literasi numerasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap fokus penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan utama, sedangkan peserta didik kelompok usia 4–6 tahun menjadi subjek pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran literasi numerasi di lingkungan sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui penelaahan modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator implementasi metode pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi, data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh sehingga menghasilkan interpretasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi lapangan. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan silang antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan untuk mengonfirmasi kesesuaian hasil interpretasi dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mathla UI Anwar, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun. Lembaga ini berkomitmen untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, PAUD Mathla UI Anwar telah mengintegrasikan pengembangan literasi numerasi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari upaya menstimulasi kemampuan berpikir

logis dan pemahaman konsep matematika dasar sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di PAUD Mathla UI Anwar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak sehingga proses belajar berlangsung secara menyenangkan dan bermakna.

Implementasi Metode Pembelajaran Literasi Numerasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran literasi numerasi di PAUD Mathla UI Anwar dilakukan melalui pendekatan belajar sambil bermain yang dipadukan dengan penggunaan media konkret. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengenalan simbol angka, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan anak dalam mengenali bentuk bilangan, memahami urutan angka, menghitung sederhana, serta menghubungkan simbol angka dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan guru adalah kegiatan kolase angka dengan memanfaatkan pola angka pada lembar kerja dan potongan kertas warna-warni sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya diperkenalkan pada lambang bilangan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual, motorik, dan kognitif secara bersamaan. Penggunaan media konkret memungkinkan anak membangun

pemahaman numerasi melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pembelajaran literasi numerasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pembukaan, guru melakukan apersepsi dengan mengajak anak mengenali dan menyebutkan angka yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki anak sebelum memasuki materi pembelajaran.

Pada tahap inti, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi melalui kegiatan kolase angka. Anak diminta menempelkan potongan kertas warna-warni pada pola angka yang telah disediakan sambil menyebutkan dan mengenali lambang bilangan yang dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan pendampingan sesuai kebutuhan anak. Adapun pada tahap penutup, guru melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui kegiatan tanya jawab, refleksi sederhana, dan pemberian apresiasi terhadap hasil karya peserta didik.

Aktivitas Literasi Numerasi yang Dikembangkan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah memfasilitasi beberapa indikator kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Aktivitas tersebut meliputi pengenalan lambang bilangan, penyebutan

angka secara lisan, penghitungan sederhana, pengamatan bentuk angka, serta pengenalan hubungan antara simbol angka dan konsep bilangan.

Aktivitas pengenalan lambang bilangan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap bentuk angka yang terdapat pada media pembelajaran. Selanjutnya, anak diajak menyebutkan angka secara bersama-sama sebagai bentuk penguatan terhadap kemampuan mengenali simbol bilangan. Kegiatan menghitung sederhana juga dilakukan selama proses pembelajaran untuk membantu anak memahami urutan angka dan konsep kuantitas secara bertahap. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Respons Anak terhadap Pembelajaran Literasi Numerasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Antusiasme anak terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti instruksi guru, partisipasi dalam kegiatan menyebutkan angka, serta ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan potongan kertas warna-warni sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa merasa tertekan. Kondisi tersebut mendorong

munculnya rasa percaya diri dan keberanian anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam mengenali lambang bilangan dan menyelesaikan aktivitas yang memerlukan koordinasi motorik halus.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi

Keberhasilan implementasi pembelajaran literasi numerasi di PAUD Mathla UI Anwar didukung oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kedua, penerapan metode belajar sambil bermain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami konsep numerasi yang diperkenalkan. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan pendampingan dan penguatan turut mendukung efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi. Perbedaan kemampuan kognitif antar peserta didik menyebabkan tingkat pemahaman terhadap konsep numerasi tidak seragam. Selain itu, rentang konsentrasi anak yang relatif pendek sering kali memengaruhi keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan motorik halus juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika anak melakukan aktivitas yang

membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan-mata.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran literasi numerasi di PAUD Mathla UI Anwar telah dilaksanakan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penggunaan media konkret dan aktivitas belajar yang bersifat eksploratif memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pemahaman numerasi melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika pemahaman terhadap konsep lebih mudah diperoleh melalui objek konkret dan pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang diamati menunjukkan adanya peran aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Guru tidak berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam membantu anak mencapai kemampuan yang berada dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Bruner yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam pembelajaran yang diamati, anak terlebih

dahulu terlibat secara langsung dalam aktivitas kolase angka (enaktif), kemudian mengamati bentuk angka melalui media visual yang digunakan (ikonik), dan pada akhirnya mengenali serta menyebutkan lambang bilangan sebagai representasi simbolik dari konsep numerasi yang dipelajari (simbolik).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nago dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas konkret yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Jalil dkk. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan media kreatif dan aktivitas bermain dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran numerasi. Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran literasi numerasi di PAUD Mathla UI Anwar menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak, memanfaatkan media konkret, dan dikemas melalui aktivitas bermain mampu mendukung perkembangan kemampuan numerasi dasar anak usia dini secara lebih optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran literasi numerasi di PAUD Mathla UI Anwar telah dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan mengintegrasikan prinsip *learning through play* dan penggunaan media konkret. Pembelajaran numerasi tidak hanya difokuskan pada pengenalan

lambang bilangan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan anak dalam mengenali bentuk angka, menghitung sederhana, memahami urutan bilangan, serta menghubungkan simbol angka dengan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup yang dirancang secara sistematis untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan metode kolase angka dengan memanfaatkan potongan kertas warna-warni sebagai media pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi aktif, serta kemampuan mengikuti aktivitas numerasi yang diberikan guru.

Keberhasilan implementasi pembelajaran literasi numerasi didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode belajar sambil bermain, serta peran guru sebagai fasilitator yang secara aktif memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain perbedaan kemampuan numerasi antar peserta didik, variasi tingkat konsentrasi anak, serta perbedaan kemampuan motorik halus yang memengaruhi keterlibatan anak dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi metode pembelajaran literasi numerasi yang memanfaatkan media konkret dan aktivitas bermain mampu mendukung perkembangan kemampuan numerasi dasar anak usia dini secara optimal. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung terbukti membantu anak membangun pemahaman numerasi secara lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru PAUD perlu terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu memberikan dukungan terhadap penyediaan lingkungan belajar dan media edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan kemampuan numerasi secara berkelanjutan.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung dalam pengembangan literasi numerasi anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi pembelajaran literasi numerasi melalui

variasi metode, media, maupun konteks lembaga pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan numerasi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Rahmawati, D., & Putri, S. (2025). Implementasi pembelajaran numerasi melalui media kreatif pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayah, N., Suryani, E., & Kurniawan, A. (2023). Pengembangan literasi numerasi pada anak usia dini melalui pendekatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4123–4135.
- Jalil, M., Nurhasanah, S., & Fadilah, R. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 67–79.
- Khotimah, H., Fauziah, P. Y., & Dimyati, D. (2022). Pengembangan kemampuan numerasi anak usia dini melalui aktivitas bermain berbasis lingkungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4721–4732.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Madyawati, L., & Rosmayanti, V. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 210–223.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nago, Y., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman langsung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1156–1168.
- Nurhayati, S., Wahyuni, R., & Prasetyo, A. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 89–101.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Pratiwi, A., Setyowati, R., & Handayani, T. (2022). Stimulasi kemampuan numerasi awal melalui media manipulatif pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 135–146.
- Rahman, F., Sari, D. P., & Yuliana, N. (2024). Literasi numerasi sebagai fondasi perkembangan kognitif

- anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 13(1), 55–68.
- Sari, M., Lestari, D., & Fitriyah, A. (2023). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5287–5298.
- Susanti, E., & Marlina, L. (2022). Implementasi pembelajaran numerasi berbasis bermain pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 120–131.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, R., Hidayat, T., & Nuraini, S. (2024). Peran guru dalam pengembangan literasi numerasi anak usia dini pada pembelajaran tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 233–245.
- Yuliana, N., Rahmawati, S., & Putra, A. (2023). Efektivitas media kreatif dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 301–313.